

Model Pembinaan Karakter Disiplin Siswa

Mei Ismatun Nisa^{a,1*}, Alinurdin^{b,2}

^{a,mahasiswa}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

^{b,dosen}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹meyismatunnisa@gmail.com ; ²dosen00230@unpam.ac.id

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 15-02-2023, direvisi: 18-02-2023, disetujui: 30-03-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data tentang model pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Giri Taruna 2 Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Giri Taruna 2 yaitu melalui model integrasi (berbasis kelas) yaitu pembinaan gabungan dari mata pelajaran-mata pelajaran yang ada di SMK, model suplemen (berbasis budaya sekolah) yaitu pembinaan melalui ekstrakurikuler, kolaborasi (gabungan dari seluruh model yang dapat di implementasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat). Selain itu program pembinaan karakter disiplin yang dilakukan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa yaitu pertama mengimplementasikan penerapan aturan yang ada didalam tata tertib. Kedua melalui ekstrakurikuler yang ada di SMK Giri Taruna 2 seperti Pramuka, Paskibra, Rohis, Futsal, Basket dan Incai. Ketiga melalui pembiasaan seperti siswa berpakaian rapih agar nantinya siswa terbiasa saat mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan melaksanakan shalat sunah duha berjamaah dihari Jumat.

Kata-kata kunci: Model Pembinaan; Karakter; Disiplin Siswa.

Abstract

This research aims to analyze data about the model of student discipline character building at SMK Giri Taruna 2, Jasinga District, Bogor Regency. This research was conducted using a qualitative descriptive approach. The results showed that the model for fostering the disciplined character of students at SMK Giri Taruna 2 was through the integration model (class-based), namely the combined development of the subjects in the Vocational High School, the supplement model (based on school culture), namely coaching through extracurricular activities, collaboration (a combination of all models that can be implemented through strengthening class-based character education, school culture and society). In addition, the disciplinary character development program is carried out as an effort to shape the student's disciplinary character, namely first implementing the application of the rules contained in the order. The second is through extracurricular activities at SMK Giri Taruna 2 such as Scouts, Paskibra, Rohis, Futsal, Basketball and Incai. Third, through habituation such as students dress neatly so that later students get used to participating in Field Work Practices (PKL) and carrying out sunnah prayers in congregation on Fridays.

Keywords: Building model; Character; Student discipline.

Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan sebagai salah satu unsur untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada pada diri seseorang tersebut. Dengan adanya pendidikan menjadikan manusia menjadi makhluk yang mulia di muka bumi, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti tata cara hidup yang baik. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, dalam hal ini proses pendidikan bukanlah proses yang dilakukan asal-asalan maupun untung-untungan melainkan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan diarahkan pada pencapaian tujuan.

Pembinaan karakter siswa dalam membangun perilaku disiplin dan etika merupakan pembinaan yang sangat baik dan merupakan suatu pembinaan dasar yang utama bagi seluruh siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Pembinaan tersebut bertujuan untuk melatih perbuatan, ucapan dan pikiran. Agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah kesalahan yang dapat menghasilkan penderitaan bagi diri kita sendiri dan orang lain.

Seperti dikatakan oleh Choerul (2014 p. 472) Model pembinaan merupakan upaya efektif untuk meningkatkan atau mengembangkan dan memelihara kualitas sesuatu dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dasar pengukuran model pembinaan dapat dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini diperkuat oleh Suyanto (2018: 54) mengemukakan bahwa membina dan mendidik karakter pada siswa dalam arti membentuk "*positive character*" siswa. Agar karakter positif terbentuk maka siswa perlu dibina dan dilatih karakternya melalui pembiasaan mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kehidupan. Karakter mengandung nilai yang khas misalnya tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan

memberi dampak baik terhadap lingkungan yang tertanam dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku. Secara sederhana pendidikan karakter merupakan unsur memahami, memerhatikan, dan menerapkan nilai-nilai inti etika dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Seperti dikatakan oleh Kristiawan dalam Hartati (2017, p. 221) bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dalam mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Hartini (2017, p. 38) mengemukakan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal dan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk menjadikan masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan, siswa merupakan orang yang terlibat secara langsung pada perkembangannya harus melalui proses belajar, termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, serta belajar mengenal lingkungan sekitarnya agar dapat mengendalikan diri ini dilakukan supaya

peserta didik dapat mengetahui serta menempatkan posisinya di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat.

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru harus bisa menjadi pembimbing dan guru berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif dan menjunjung pembelajaran. Sebagai contoh guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan disiplin jika gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas guru senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa terutama pada jam-jam efektif sekolah, selagi bila terjadi pelanggaran disiplin dapat segera diatasi.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Karena kedisiplinan merupakan modal dasar dalam sebuah pembelajaran, dengan adanya kedisiplinan akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar selain itu

kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa maka akan mempermudah proses pembelajaran di dalam sekolah. Siswa yang sudah memiliki dasar kedisiplinan yang baik atau sudah terbiasa dalam disiplin tinggi yang diterapkan orangtua dalam keluarga, maka siswa akan melakukan proses pembelajaran dengan sadar, sukarela dan tanggungjawab.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan terlepas dari berbagai aturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah itu dapat disebut disiplin siswa. Dengan karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa maka akan mempermudah proses pendidikan yang berjalan dalam sekolah karena ketaatan, ketertiban yang terjalin karena kedisiplinan siswa akan meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Demikian dengan SMK Giri Taruna 2 Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor suatu lembaga pendidikan formal yang tidak terlepas dari peraturan-peraturan disiplin di sekolah yang diwajibkan kepada siswa untuk mematuhi. Salah satunya melalui tata tertib di sekolah yang didalamnya mencakup aturan

tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan siswa, baik itu menyangkut disiplin waktu belajar, pakaian, adab pergaulan antar siswa itu sendiri, utamanya dengan gurunya sebagai orang tua disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti di SMK Giri Taruna 2 muncul suatu permasalahan dalam siswa yaitu karakter disiplin pada siswa yang masih dibidang cukup rendah. Ditinjau dari permasalahan yang ada di sekolah mulai dari keterlambatan siswa datang ke sekolah, telat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bolos saat jam pelajaran, ketidaklengkapan atribut yang dipakai siswa dan bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Dalam hal ini sekolah turut berupaya untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada siswa.

Pembinaan karakter diterapkan untuk mengetahui penyebab atau awal terjadinya perbuatan yang tidak baik dengan mengetahui penyebabnya untuk memahami sumber awal timbulnya maka dapat ditemukan cara pembinaan yang tepat sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatannya. Model pembinaan karakter disiplin merupakan salah satu aspek yang dapat mendorong keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada metode dan keterampilan seorang guru dalam memberikan materi pelajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh kedisiplinan siswa dalam menerima pelajaran baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan

permasalahan diatas yang menjadi latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di SMK Giri Taruna Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini yaitu mengenai Model Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di SMK Giri Taruna 2 Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian yang hendak di capai dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis data tentang Model Pembinaan Karakter Disiplin Diswa di SMK Giri Taruna 2 Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) pendekatan kualitatif sering disebut pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Seperti dikatakan oleh Sukmadinata dalam Rahmat et al., (2017, p. 238) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan,

kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Desain deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta atau fenomena yang terjadi melalui studi kasus (*case study*) deskripsi atau kata-kata dengan tujuan memberikan gambaran tentang kondisi yang terjadi saat ini di lapangan. Pendeskripsian tersebut berdasarkan pada data-data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan lain-lain.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan model pembinaan karakter siswa di SMK Giri Taruna 2.

Hasil dan Pembahasan

1) Tahapan-tahapan Penelitian

Pada bagian tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan Fokus Penelitian. Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai semua tahapan penelitian kualitatif adalah menetapkan *research question*. *Research Question* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan “fokus penelitian”, adalah pertanyaan yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. (2) Menentukan Setting dan Subyek Penelitian. Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting serta telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subyek penelitian merupakan satu kesatuan yang telah ditetapkan sejak awal.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Giri Taruna 2 Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor dengan subjek penelitian yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kepala Program OTKP, dan 1 orang siswa kelas X dan 3 orang Siswa Kelas XI OTKP. (3) Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak setelah pengolahan data selesai. (4) Penyajian Data. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang suatu hal kepada orang lain. Oleh karena itu, ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik, sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata-kata itu ditulis apa adanya dengan bahasa asli informan, yang dalam penelitian sering disebut "Transkrip".

2) Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan menunjukan surat pengantar penelitian yang dikeluarkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Kemudian peneliti

menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Giri Taruna 2 yaitu Bapak Mugi Teja Sukmana, M.Pd, kemudian diarahkan ke Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Bapak Adi Rahmat, S.Pd.

3) Temuan Umum

Letak Geografis Sekolah. SMK Giri Taruna 2 di dirikan pada tahun 2005 berdasarkan SK 421/35-Disdik. Berlokasi di Jl. Raya Parungsapi KM.4 Desa Kalongsawah Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

4) Temuan Khusus

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang menjadi sumber data pada penelitian ini sebagai informan.

5) Proses Coding Data

(1) *Open Coding*. Pengkodean terbuka adalah bagian analisis yang berhubungan khususnya dengan persamaan dan pengkategorian fenomena melalui pengujian data secara teliti. Selama pengkodean secara terbuka, data dipecah kedalam bagian-bagian yang terpisah, di uji secara cermat, dibandingkan untuk persamaan dan perbedaannya, dan pertanyaan-pertanyaan diajukan tentang fenomena sebagaimana tercermin dalam data. Dilihat dari indikator pertanyaan penelitian sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti membagi *open coding* dalam dua bagian yaitu, terkait dengan model pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Giri Taruna 2.

(2) *Selective coding*. Setelah data dibuat dalam bentuk tema dan dikategorikan langkah selanjutnya adalah *selective coding* yaitu menyeleksi kategori-kategori guna menemukan

kategori inti atau sentral. Dari kategori yang sudah dipaparkan dalam *open coding*, peneliti mengaitkan satu kategori tentang model pembinaan karakter disiplin siswa yang didapatkan dari transkrip wawancara dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya yang dikaitkan dengan Teori Suyanto yang mengemukakan bahwa Model penerapan pembinaan karakter dapat di implementasikan melalui model integrasi (berbasis kelas), model suplemen (berbasis budaya sekolah) dan model kolaborasi (gabungan dari seluruh model yang dapat di implementasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat). Kaitannya dengan hasil wawancara bahwa model pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Giri Taruna 2 lebih ke model integrasi, suplemen, kolaborasi. Kalau integrasi gabungan dari pembelajaran mapel-mapel yang ada di SMK Giri Taruna 2. Kalau suplemen di luar jam pembelajaran kayak ekstrakurikuler dan kegiatan yang lain. Kalau kolaborasi gabungan dari seluruh model. Selain itu dengan membuat atau membentuk sebuah peraturan melalui tata tertib.

Untuk kategori yang kedua yaitu tentang program pembinaan karakter disiplin yang dilakukan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa. Dalam hal ini peneliti mengaitkan dengan teori Anam dan Suharningsih bahwa pada program pembinaan karakter disiplin siswa dapat melalui pelaksanaan tata tertib, dengan tata tertib dapat ditanamkan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin. Kaitannya dengan hasil wawancara

dengan MTS, CH, AR, Na2, Na4 mereka berpendapat bahwa program pembinaan karakter yang dilakukan sebagai upaya membentuk karakter disiplin dapat melalui penetapan aturan yang ada didalam tata tertib yang berisi ketentuan-ketentuan untuk mengatur setiap warga sekolah termasuk siswa-siswi agar memiliki sikap disiplin.

Selain itu peneliti mengaitkan dengan Teori Indrawan et al yang mengemukakan program pembinaan karakter disiplin siswa lebih besar peluangnya untuk dioptimalkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kaitannya dengan hasil wawancara bahwa selain melalui tata tertib yaitu melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka, paskibra, keagamaannya ada rohis, bidang olahraganya ada futsal, basket ada inkai dan sebagainya,

Selain itu juga peneliti mengaitkan dengan teori Nasirudin yang mengemukakan bahwa program pembinaan karakter disiplin yang dilakukan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa melalui proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Kaitannya dengan hasil wawancara EPR, Na1 dan Na3 berpendapat bahwa dengan melalui pembiasaan agenda sekolah yaitu shalat duha berjamaah di setiap hari jumat, siswa untuk selalu berpenampilan rapih, dari mulai mengenakan pakaian seragam, ikat pinggang, jas almamater kaos kaki dan sepatu pentopel. Karena karakter

ini nanti akan terbiasa pada saat siswa melakukan PKL.

Pembahasan

Model pembinaan merupakan sesuatu yang sangat penting karena pembinaan mencakup nilai perbaikan, pengembangan, dan evaluasi pada suatu proses untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang baik. Teori Suyanto mengemukakan bahwa Model penerapan pembinaan karakter dapat di implementasikan melalui model integrasi (berbasis kelas), model suplemen (berbasis budaya sekolah) dan model kolaborasi (gabungan dari seluruh model yang dapat di implementasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat). Dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, kepala program OTKP serta siswa-siswi bahwa model pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Giri Taruna 2 adalah melalui model integrasi, suplemen, kolaborasi. Selain itu dengan membuat atau membentuk sebuah peraturan melalui tata tertib. Seperti yang disampaikan oleh Na/CH selaku wakasek kesiswaan bahwa : “Model Pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Giri Taruna lebih ke model integrasi, suplemen, kolaborasi. Kalau model integrasi gabungan dari pembelajaran mapel-mapel yang ada di SMK. Kalau suplemen diluar jam pembelajaran kayak ekstrakurikuler dan kegiatan yang lain. Kalau kolaborasi gabungan dari seluruh model”. Sama halnya dengan yang disampaikan

oleh Na/AR selaku Wakasek Kurikulum, bahwa: “Model pembinaan karakter disiplin diawali dengan membuat sebuah peraturan yang seperti adanya tata tertib siswa yang dimana mencakup semua tata terib atau peraturan tentang siswa mulai dari cara berpakaian datang dan jam pulang pembelajaran dan lain sebagainya”. Selain itu sama halnya yang disampaikan oleh Na2/IR selaku siswa kelas XI OTKP 1, bahwa : “Tata tertib, ekstrakurikuler sama pembelajaran.”

Dari hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum dan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembinaan karakter disiplin di SMK Giri Taruna 2 melalui model integrasi, suplemen, kolaborasi. Selain itu dengan membuat atau membentuk sebuah peraturan melalui tata tertib.

Program pembinaan karakter disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting karena program pembinaan mencakup nilai perbaikan, pengembangan dan evaluasi pada suatu proses untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang baik. Dalam hal ini peneliti mengaitkan dengan teori Anam dan Suharningsih bahwa pada proses pembinaan karakter disiplin siswa dapat melalui pelaksanaan tata tertib, dengan tata tertib dapat ditanamkan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin. Kaitannya dengan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai program pembinaan karakter disiplin yang dilakukan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Na/MTS selaku Kepala Sekolah bahwa: “Untuk kedisiplinan kita seperti biasa sama seperti sekolah yang lain, sesuai dengan yang ada pada tata tertib siswa masuk harus tepat waktu pukul 7.15 toleransi 10 menit ketika ada yang melanggar akan ada sanksi edukatif, selain itu untuk tambahannya biasanya di kedisiplinan keagamaan disetiap hari jumat shalat duha berjamaah sama itu juga sifatnya wajib anak-anak harus mengikuti program tersebut kurang lebih seperti itu”. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Na/CH selaku Wakasek Kesiswaan, bahwa : “Kalau program pembinaan karakter disiplin disini ada penetapan aturan. Disiplin seperti tata tertib, mengadakan kegiatan-kegiatan pembinaan karakter seperti shalat berjamaah (duha) setiap hari jumat, dan melibatkan orang tua untuk memantau kegiatan siswa di rumah”.

Begitupun dengan pendapat Na1/SN selaku siswa kelas XI OTKP 5 bahwa : “Bentuk kegiatan pembinaannya yaitu dengan cara kita mengikuti ekstrakurikuler seperti paskibra, rohis, pramuka dan sebagainya dan juga mengikuti agenda sekolah seperti shalat duha berjamaah di hari jumat”. Berbeda beda dengan yang disampaikan oleh Na/EPR selaku Kepala Program OTKP, bahwa : “Karena saya selaku kepala programnya yang pertama pembiasaan siswa untuk selalu berpenampilan rapih, dari mulai mengenakan pakaian seragam, ikat pinggang, jas almamater kaos kaki dan sepatu pentopel. Karena karakter ini nanti akan terbiasa pada saat siswa melakukan PKL.

Ketika PKL di instansi atau industri mereka sudah rapih layaknya seperti karyawan”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Siswa dan Kepala Program OTKP dapat ditarik kesimpulan bahwa program pembinaan karakter disiplin yang dilakukan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa melalui program sesuai dengan peraturan yang ada didalam tata tertib, kegiatan-kegiatan pembinaan karakter melalui shalat dhua berjamaah di setiap hari jumat, mengikuti kegiatan pembinaan melalui ekstrakurikuler seperti paskibra, rohis, pramuka dan sebagainya. Selain itu pembiasaan siswa untuk selalu berpakaian rapih agar karakter ini akan terbiasa saat siswa melakukan PKL

Kesimpulan

Pembinaan karakter siswa dalam membangun perilaku disiplin dan etika merupakan pembinaan yang sangat baik dan merupakan suatu pembinaan dasar yang utama bagi seluruh siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Pembinaan tersebut bertujuan untuk melatih perbuatan, ucapan dan pikiran. Agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah kesalahan yang dapat menghasilkan penderitaan bagi diri kita sendiri dan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Model Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Giri Taruna 2 Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor”. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di dapatkan maka dapat disimpulkan

bahwa model pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Giri Taruna 2 yaitu melalui model integrasi (berbasis kelas) yaitu pembinaan gabungan dari mata pelajaran-mata pelajaran yang ada di SMK, suplemen (berbasis budaya sekolah) pembinaan melalui ekstrakurikuler, dan kolaborasi (gabungan dari seluruh model yang dapat di implementasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat).

Selain itu program pembinaan karakter disiplin yang dilakukan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa yaitu pertama mengimplementasikan penerapan aturan yang ada didalam tata tertib. Kedua melalui ekstrakurikuler yang ada di SMK Giri Taruna 2 seperti Pramuka, Paskibra, Rohis, Futsal, Basket dan Incai. Ketiga melalui pembiasaan seperti siswa berpakaian rapih agar nantinya siswa terbiasa saat mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan melaksanakan shalat sunah duha berjamaah dihari Jumat

Saran

1. Bagi Peserta Didik. Pembinaan karakter disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena pembinaan mencakup nilai perbaikan, pengembangan dan evaluasi pada suatu proses untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang baik. Sehingga peserta didik diharapkan mampu mengikuti pembinaan karakter disiplin di sekolah dengan baik agar karakter disiplin itu tertanam di dalam diri sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan dapat diterapkan di

lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Bagi Guru. Sebagai guru perlunya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, karena guru mempunyai istilah di gugu dan di tiru. Dengan guru memiliki karakter disiplin yang baik maka peserta didik pun akan mengikuti. Dengan adanya pembinaan karakter disiplin siswa diharapkan guru dapat ikut serta dalam pembinaan tersebut dalam upaya mensukseskan segala bentuk program pembinaan karakter disiplin.
3. Bagi Sekolah. Perlu ditingkatkan lagi sosialisasi, pendekatan dan penyampaian mengenai pembinaan karakter disiplin siswa di sekolah agar seluruh warga sekolah tahu akan pentingnya program pembinaan karakter disiplin.

Referensi

Sumber Buku :

- Abbas, E Warmansyah. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Arifin, M., Elfianto. (2017). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press.
- Budimansyah, D. (2020). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Indrawan, I., et al. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Purwokerto Selatan: Pena Persada.

- Kemendikbud. (2019). *Panduan Implementasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Bagi SMK Pelaksana Pengembangan Rujukan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustoip, S., Japar, M., MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sarbaini (2012). *Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah. Landasan Konseptual, Teori, Juridis Dan Empiris*. Yogyakarta: Aksara Pressindo.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi., Arikunto. (2013). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2018). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaedi. (2011). *Disain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Sumber Jurnal Online:**
- Alinurdin. (2020). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang (Jurnal Online)* Vol. 1 No.1 Hal 1-12. (diunduh 15 Juli 2022)
- Andriani, D. (2018). Pengaruh Pembinaan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Paud Kec. Talang Kelapa. *Jurnal PERNIK Paud (Jurnal Online)* Vol. 1 No.1 Hal 44-49. (diunduh 13 Mei 2022)
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan (Jurnal Online)* Vol. 10 No. 1 Hal. 69–74. (di unduh 4 November 2021)
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu

- Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* (Jurnal Online) Vol. 6 No.1 Hal. 177–186. (di unduh 4 November 2021)
- Anam, A., & Suharningsih. (2014). Model Pembinaan Disiplin Santri Studi Kaus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (Jurnal Online) Vol. 2 No. 2 Hal. 469-483. (di unduh 8 Februari 2022)
- Budi, S.R. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jurnal Online) Vol. 16, No. 3 Hal 229-238. (diunduh 16 April 2022)
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Jurnal Online) Vol. 23 No. 1 (Jurnal Online) Hal. 58–68. (di unduh 4 November 2021)
- Djafar, H. (2017). Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewari Mandar. *Jurnal Idaarah* (Jurnal Online), Vol. I No. 2 Hal. 191-199. (di unduh 8 Februari 2022)
- Hamid, A., & Sudira, P. (2013). Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Jurnal Online) Vol. 3 No. 2 Hal. 138–152. (di unduh 4 November 2021)
- Hartati, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di SD Negeri 7 Tanjung Raja. *Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* (Jurnal Online) Vol. 2 No. 2 Hal. 216–228. (di unduh 4 November 2021)
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Journal Basic Of Education* (Jurnal Online) Vol. 02 No. 01 Hal. 38–59. (di unduh 4 November 2021)
- Indriyani, W. & Prasetyo, D. (2019) Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Jurnal Pendidikan Karakter* (Jurnal Online) Vol. 1 No. 1 Hal. 43-51. (di unduh 8 Februari 2022)
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-ta"lim*. (Jurnal Online) Vol. 15 No. 1 Hal. 52. (diunduh 13 Mei 2022)
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter

- Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal* (Jurnal Online) Vol. 1 No. 1 Hal. 55–67. (di unduh 4 November 2021)
- Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* (Jurnal Online) Vol. 2 No. 2 Hal. 229–244. (di unduh 4 November 2021)
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah* (Jurnal Online) Vol. 5 No. 1 Hal. 61–85. (di unduh 4 November 2021)
- Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Jurnal Pendidikan IPS* (Jurnal Online) Vol. 6 No. 1 Hal. 61–71. (di unduh 4 November 2021)
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Jurnal Online) Vol. 2 No. 2 Hal. 234–247. (di unduh 4 November 2021)
- Trisna, N. (2017). Upaya Pembinaan Narapidana Melalui Wadah Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal Education FISIP Univ. Teuku Umar*. (Jurnal Online). Vol. 3 No. 2 Hal. 219. (diunduh 13 Mei 2022).
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Jurnal Online) Vol. 2 No. 2 Hal. 286–295. (di unduh 4 November 2021)

Sumber Skripsi :

Kholidin, A. (2017). “UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH 4 METRO UTARA”. *Skripsi*. Metro : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO